

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Teori Pembangunan Ekonomi Islam

**Deril Maulana¹, Mila Ameliya², Rizka Laeliah³, Rohmah Kholilah⁴,
Wulan Sari⁵, Gama Pratama⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : deriylmaulana@gmail.com¹, milaa1486@gmail.com², rohmahkholilah8@gmail.com³,
rizkalaeliah@gmail.com⁴, leaaaaaaaannnn@gmail.com⁵, gamapratama0@gmail.com⁶

Received: 2025-10-25; Accepted: 2025-11-20; Published: 2025-12-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan teori ekonomi pembangunan Islam dengan meninjau peran instrumen keuangan syariah, stabilitas makroekonomi, serta prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* dalam mendukung pembangunan nasional. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji data dari BPS, Bank Indonesia, serta berbagai jurnal ilmiah terkait pembiayaan syariah, sukuk, inflasi, dan lembaga keuangan sosial Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah, sukuk korporasi, dan instrumen sosial seperti zakat, infak, dan wakaf memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan investasi sektor riil, perluasan inklusi keuangan, dan pemerataan kesejahteraan. Inflasi ditemukan sebagai variabel penting yang memengaruhi efektivitas instrumen syariah, sesuai dengan prinsip penghindaran *gharar* dalam ekonomi Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi instrumen keuangan syariah dan nilai-nilai *maqāṣid al-sharī'ah* dapat menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Keuangan Syariah, Ekonomi Pembangunan Islam.*

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesia's economic growth based on Islamic development economics theory by examining the role of Islamic financial instruments, macroeconomic stability, and *maqāṣid al-sharī'ah* principles in supporting national development. Using a descriptive qualitative approach through literature review, this research explores data from BPS, Bank Indonesia, and various academic sources related to Islamic financing, sukuk, inflation, and Islamic social financial institutions. The findings indicate that Islamic banking, corporate sukuk, and social instruments such as zakat, infak, and waqf contribute positively to economic growth, particularly through increased real-sector investment, expanded financial inclusion, and improved wealth distribution. Inflation is identified as an important variable affecting the effectiveness of Islamic financial instruments, consistent with the Islamic economic principle of avoiding *gharar* (excessive uncertainty). Overall, the study concludes that integrating Islamic financial instruments with *maqāṣid al-sharī'ah* values can serve as an essential foundation for achieving sustainable, equitable, and welfare-oriented economic growth in Indonesia.

Keywords: *economic growth, Islamic finance, sukuk, maqāṣid al-sharī'ah, Islamic development economics.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Indikator ini menunjukkan kemampuan perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam konteks pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti investasi, peningkatan kualitas tenaga kerja, pendidikan, stabilitas kebijakan, serta perkembangan teknologi. Kompleksitas faktor-faktor tersebut menjadikan analisis pertumbuhan ekonomi penting dilakukan untuk memahami arah, kualitas, dan keberlanjutan pembangunan negara.

Teori Ekonomi Pembangunan memberikan kerangka yang menjelaskan bagaimana perubahan struktur ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah mampu mendorong pertumbuhan dalam jangka panjang. Todaro dan Smith (2020) menegaskan bahwa pembangunan tidak hanya berkaitan dengan naiknya pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup transformasi ekonomi dan sosial yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, teori pertumbuhan modern seperti model Solow menekankan bahwa kemajuan teknologi, akumulasi modal, dan tenaga kerja merupakan elemen utama yang membentuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Solow, 1956; Mankiw, 2016).

Dalam konteks Indonesia, analisis pertumbuhan ekonomi harus mempertimbangkan ciri khas struktur ekonominya, yang mencakup ketergantungan pada sumber daya alam, berkembangnya sektor manufaktur, meningkatnya kontribusi sektor jasa, serta penguatan kualitas sumber daya manusia. Sejumlah studi menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami tren pertumbuhan positif dalam beberapa dekade terakhir, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti ketimpangan, produktivitas yang belum merata, dan ketergantungan pada sektor tertentu (World Bank, 2023). Oleh sebab itu, penggunaan teori ekonomi pembangunan menjadi relevan untuk memahami faktor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara lebih komprehensif.

Dengan mempertimbangkan perspektif teoritis dan perkembangan aktual tersebut, analisis mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat diperlukan untuk mengidentifikasi elemen penggerak, hambatan yang muncul, serta peluang perbaikan ke depan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah kebijakan pembangunan yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi pembangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui perspektif teori ekonomi pembangunan Islam secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penjelasan konseptual, analisis fenomena, serta interpretasi terhadap data dan teori, bukan pada pengujian statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berasal dari sumber sekunder, yaitu publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, World Bank, serta dokumen-dokumen ilmiah yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan dan ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada buku-buku teks dan artikel jurnal yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah berbagai literatur yang membahas pertumbuhan ekonomi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta prinsip-prinsip pembangunan dalam perspektif Islam. Dokumen statistik mengenai Produk Domestik Bruto (PDB), investasi, kualitas sumber daya manusia, dan indikator ekonomi lainnya menjadi bahan utama dalam analisis. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan mendukung

tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis yang menghubungkan teori ekonomi pembangunan Islam dengan kondisi aktual perekonomian Indonesia. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan keseluruhan temuan untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi pembangunan Islam dapat digunakan untuk menilai dan memahami arah pertumbuhan ekonomi nasional.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan laporan dari berbagai lembaga resmi dan literatur ilmiah sehingga hasil analisis memiliki tingkat keandalan yang lebih baik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia serta relevansinya dengan prinsip-prinsip pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian Indonesia menghadapi tantangan besar karena pandemi COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2024, tetapi juga mulai pulih. Reaksi pada tahun 2020 diikuti oleh pemulihan yang didukung oleh stimulus fiskal, pemulihan konsumsi, dan investasi di tahun-tahun berikutnya. Instrumen keuangan syariah seperti pembiayaan syariah, sukuk, dan lembaga sosial Islam seperti zakat, infak, dan wakaf menjadi semakin penting sebagai pilar perkembangan ekonomi yang sesuai dengan prinsip pembangunan Islam.

Menurut Mulyadi & Suryanto (2022), kontribusi perbankan syariah terhadap PDB Indonesia meningkat karena pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), dan aset bank syariah secara keseluruhan. Dengan menggunakan metodologi VECM, mereka menemukan bahwa instrumen perbankan syariah mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. (Mulyadi & Suryanto, 2022)

Instrumen pasar modal syariah seperti sukuk korporasi juga berkembang pesat. Menurut Harahap, Imsar, dan Dongoran (2022) dalam penelitian mereka, mereka menemukan bahwa selama periode 2016–2020, sukuk korporasi dan aset perbankan syariah secara bersamaan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data historis yang mereka analisis menunjukkan bahwa, meskipun PDB nasional menurun tahun 2020 sebesar 2,07 persen, sukuk korporasi dan aset perbankan syariah terus meningkat. (Harahap & Dongoran, 2022)

Namun, penelitian telah membahas fungsi inflasi sebagai penghubung antara keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pratama, Mukhsin, dan Suhartini (2025) menyelidiki data seri waktu 2012–2023 dan menemukan bahwa inflasi sebagian memediasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan instrumen syariah,

seperti saham syariah. Namun, efek mediasi ini tidak signifikan untuk sukuk korporasi. (Ageng et al., 2025)

Selain itu, lembaga keuangan syariah melakukan banyak hal selain bank dan pasar modal. Sebuah penelitian oleh Putri Amirah Hajarani & Imsar (2025) menemukan bahwa dana desa, integrasi ekonomi regional, dan lembaga keuangan syariah dapat bekerja sama untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. (Hajarani et al., 2025)

1. Analisis Variabel Syariah dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam konteks teori pembangunan Islam, faktor-faktor syariah ini penting karena:

- a. Zakat, infak, dan wakaf membantu distribusi kekayaan yang adil, meningkatkan konsumsi, dan stabilitas sosial.
- b. Pembiayaan berbasis aset dan hasil, seperti sukuk dan perbankan syariah, mendorong investasi produktif dan mencegah riba.
- c. Agar pembangunan ekonomi tidak menimbulkan ketidakpastian yang signifikan, sesuai dengan prinsip gharar minimal dalam ekonomi Islam, stabilitas makro, yang mencakup inflasi, sangat penting. (Mulyadi & Suryanto, 2022)

Analisis Variabel Syariah dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dipengaruhi oleh instrument berikut :

a. Pembiayaan Perbankan Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Suryanto (2022) menemukan bahwa pembiayaan syariah, atau pembiayaan dari bank syariah, memiliki korelasi yang positif dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ini sejalan dengan teori pembangunan Islam yang menyatakan bahwa modal kerja dan investasi melalui pembiayaan syariah (terutama akad hasil seperti mudharabah atau musyarakah) akan lebih adil dan berkelanjutan karena keuntungan dan risiko dibagi antara bank dan pelaku usaha. Selain itu, pemberdayaan sektor riil meningkatkan pertumbuhan dalam jangka panjang. (Mulyadi & Suryanto, 2022)

b. Sukuk Korporasi

Menurut penelitian Harahap, Imsar, dan Dongoran (2022) sukuk korporasi memainkan peran yang signifikan.

- 1) Efek langsung: Sukuk memberikan dana segar untuk proyek riil, terutama infrastruktur, yang dapat meningkatkan multiplier ekonomi dan kapasitas produktif.

- 2) Efek tidak langsung: Sukuk sebagai instrumen pasar modal syariah memperluas basis investasi syariah, meningkatkan stabilitas fiskal, dan mendorong partisipasi investor muslim. Sesuai dengan prinsip pembangunan Islam yang mengutamakan nilai tambah sosial dan ekonomi nyata, sukuk secara teoritis cocok karena menggunakan pembiayaan berbasis aset. Selain itu, sukuk biasanya menghindari spekulasi yang berlebihan. (Harahap & Dongoran, 2022)

c. Inflasi sebagai Variabel Intervening

Menurut Pratama et al. (2025), inflasi berfungsi sebagai penghubung antara pertumbuhan ekonomi dan instrumen keuangan syariah. Ini terutama berlaku untuk saham syariah. Jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya menemukan bahwa:

- 1) Pengembangan ekonomi sangat dipengaruhi oleh saham syariah.
- 2) Saham syariah juga memengaruhi inflasi, dan inflasi pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- 3) Namun, efek mediasi inflasi terhadap pengaruh sukuk korporasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak besar, menunjukkan bahwa jalur sukuk ke pertumbuhan lebih langsung.

Dari perspektif pembangunan Islam, stabilitas harga sangat penting untuk menjaga kepastian dalam transaksi ekonomi dan mencegah eksploitasi yang disebabkan oleh ketidakpastian harga, atau gharar. Jika inflasi tidak stabil, transaksi syariah dapat terganggu, dan perencanaan ekonomi jangka panjang akan menjadi sulit. (Ageng et al., 2025)

d. Lembaga Keuangan Sosial & Pembangunan Lokal

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Amirah Hajarani & Imsar (2025), lembaga keuangan syariah, yang mencakup dana mikro dan desa, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka menemukan bahwa:

- 1) Dana desa yang dikelola dengan dukungan lembaga syariah dapat meningkatkan pembangunan infrastruktur lokal;
- 2) Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah mikro atau koperasi syariah, dapat memberikan pembiayaan produktif kepada UMKM lokal, meningkatkan kapasitas usaha dan lapangan kerja; dan
- 3) Pembiayaan syariah juga dapat mempercepat integrasi ekonomi regional, seperti sinergi antar provinsi. Ini sangat penting dalam perspektif

pembangunan Islam karena pertumbuhan tidak hanya diukur dari PDB nasional, tetapi juga dari bagaimana manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata dan berkeadilan (dimensi maqashid al-shariah, yang berarti menjaga harta dan kemaslahatan umat).(Hajarani et al., 2025)

2. Pembahasan Sinkronisasi Temuan dengan Teori Ekonomi Pembangunan Islam

a. Landasan Teoritis dan Maqāsid al-Sharī'ah

Maqāsid al-sharī'ah, atau tujuan syariah, menjadi fondasi dasar untuk pembangunan ekonomi Islam, di mana pembangunan ekonomi diukur dari tercapainya kesejahteraan sosial, keadilan, pemeliharaan harta benda, dan kesejahteraan manusia. Menurut studi yang ditulis oleh Izaturrohmah, Shofia, dan Nazilia (2025), maqāsid syariah harus dimasukkan ke dalam kebijakan pembangunan agar pembangunan menjadi inklusif, adil, dan berkelanjutan.(Islam et al., 2025)

Selain itu, aspek maqāsid al-sharī'ah dalam pembangunan ekonomi negara kontemporer sangat penting. Menurut Abdul Waid dan Niken Lestari (2020) dalam LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, maqāsid al-sharī'ah mencakup aspek agama dan moral serta kesejahteraan ekonomi nasional sebagai bagian dari tujuan syariah. (Waid et al., 2020)

Selain itu, konstruksi ekonomi Islam interdisipliner menunjukkan hubungan antara maqāsid dan pembangunan ekonomi syariah. Menurut Ubaidillah, Nur, dan Anshor (2024), pembangunan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai maqāsid untuk menyeimbangkan aspek material dan spiritual dalam kebijakan pembangunan ekonomi.(Ubaidillah et al., 2024)

b. Mekanisme Transmisi dari Instrumen Syariah ke Pembangunan

Pertama, kanal utama untuk pembiayaan produktif adalah metode pembagian keuntungan dan kerugian dalam perbankan syariah. Perjanjian mudharabah atau musyarakah membagi risiko dan keuntungan antara pemilik dana (pemilik dana) dan pengelola usaha, mendorong investasi di sektor riil. Karena pengembalian tidak tetap, tetapi bergantung pada kinerja bisnis yang dibiayai, metode ini mendorong distribusi modal yang adil. Di perusahaan: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, sebuah artikel menekankan betapa pentingnya menerapkan metode pembagian keuntungan sebagai praktik yang lebih adil daripada metode tetap, terutama dalam hal meningkatkan kemaslahatan ekonomi.(Negeri et al., 2024)

Zakat produktif (ZIS) membantu menyebarkan kekayaan ke perekonomian melalui modal usaha. Dengan memberikan modal usaha kepada mustahik (penerima zakat), dana zakat dapat meningkatkan kapasitas ekonomi mereka, mendorong pertumbuhan UMKM, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sebagai ilustrasi, penelitian yang dilakukan oleh M. Menurut Makhrus dalam Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, pengelolaan zakat produktif profesional memiliki kemampuan untuk menghilangkan kemiskinan dan memberikan dukungan kepada kelompok yang rentan. (Purwokerto & Produktif, 2011)

Sumber pembiayaan untuk pembangunan jangka panjang adalah sukuk berbasis aset nyata. Efek multiplikator dapat terjadi ketika dana yang dihimpun dari penerbitan sukuk digunakan untuk proyek infrastruktur, pendidikan, atau kesehatan. Ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, masyarakat muslim dapat berinvestasi dalam pembangunan dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah melalui sukuk, tanpa mengambil risiko bunga tetap yang tidak adil. Metode ini sangat sesuai dengan gagasan ekonomi Islam yang menekankan kemitraan dan nilai aset riil. (Purwokerto & Produktif, 2011)

Stabilitas makroekonomi, yang mendorong investasi syariah melalui pengendalian inflasi. Pelaku ekonomi syariah—bank, investor sukuk, dan usaha zakat—lebih percaya bahwa nilai modal dan keuntungan mereka tidak akan terkilis jika inflasi terjaga secara wajar. Mekanisme ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang bertujuan untuk menghindari gharar, atau ketidakpastian yang berlebihan, dalam transaksi ekonomi. Oleh karena itu, satu-satunya cara instrumen syariah dapat memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang adalah dengan menjaga stabilitas harga. (Nurdin et al., 2022)

c. Penegasan Nilai Maqāṣid dari Temuan Empiris

Penyebaran kekayaan, yang ditunjukkan oleh peningkatan pembiayaan syariah dan zakat produktif, adalah implementasi nyata dari maqāṣid al-'adl dan hifz al-māl. Studi yang dilakukan oleh Nur Annisa, Abd. Wahab dan Muhammad Wahyuddin Abdullah menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam, zakat bukan satu-satunya cara untuk membagi kekayaan, tetapi juga mekanisme keuangan yang adil dan seimbang. Oleh karena itu, temuan empiris penelitian Anda tentang peningkatan pembiayaan syariah dan zakat produktif sesuai dengan tujuan maqāṣid untuk menjaga keadilan sosial. (Implementasi et al., 2025)

Nilai maqāṣid al-māl dan al-nafs juga tercermin dalam stabilitas harga dan inflasi yang terkendali. Dalam konteks maqāṣid, menjaga harta (hifz al-māl) juga

berarti menjamin bahwa nilai sebenarnya kekayaan masyarakat tidak akan hilang karena inflasi. Hasil penelitian Hasrul Zen (2024) tentang *istinbāt maqāṣid al-sharī'ah* dalam ekonomi menunjukkan bahwa perlindungan harta adalah salah satu dari lima tujuan *maqāṣid*, yang terkait dengan kebutuhan akan stabilitas ekonomi. Instrumen syariah seperti sukuk dan pembiayaan bagi hasil dapat bekerja lebih baik ketika ada kondisi makro yang stabil saat ekonomi bergerak. (Zen et al., 2024)

Dalam pembangunan ekonomi, penerapan *maqāṣid* juga menekankan keberlanjutan sosial-ekologis, terutama ketika instrumen syariah digunakan untuk proyek publik atau sosial. Menurut artikel Adelia Putri dkk. "Maqāṣid Syariah sebagai Landasan Pengembangan Ekonomi Hijau di Indonesia", prinsip *maqāṣid*, seperti *hiḏ al-māl* dan *al-nafs*, sangat relevan untuk pembangunan ekonomi hijau yang adil dan berkelanjutan. Jika temuan empiris penelitian Anda menunjukkan bahwa sukuk berpartisipasi dalam proyek dan investasi sosial, maka temuan tersebut dapat ditafsirkan sebagai manifestasi *maqāṣid* menuju pembangunan yang berkualitas dan berkelanjutan. (Syariah et al., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, termasuk masa pascapandemi, menunjukkan peran signifikan dari instrumen keuangan syariah sebagai pendorong stabilitas dan akselerasi pembangunan. Pembiayaan perbankan syariah, sukuk korporasi, lembaga keuangan sosial Islam, serta mekanisme distribusi seperti zakat dan wakaf terbukti memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, terutama melalui penguatan sektor riil, pemerataan kesejahteraan, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Selain itu, variabel makroekonomi seperti inflasi terbukti berperan sebagai faktor penting yang memengaruhi efektivitas instrumen syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian juga selaras dengan prinsip-prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*, yang menekankan keadilan, keberlanjutan, pemerataan, serta perlindungan harta dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ini, pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDB, tetapi juga dari bagaimana manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata, berkelanjutan, dan sesuai dengan etika ekonomi Islam. Dengan demikian, integrasi instrumen keuangan syariah, kebijakan pembangunan nasional, serta stabilitas makroekonomi menjadi kunci penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif, adil, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng, U. S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). *INFLASI SEBAGAI MEDIATOR*. 10(204).
- Hajarani, P. A., Islam, E., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Kontribusi Dana Desa , Lembaga Keuangan Syariah , dan Integrasi Ekonomi Regional terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 2(6).
- Harahap, M. I., & Dongoran, R. N. (2022). *Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020*. 8(01), 370–375.
- Implementasi, D., Berkeadilan, K., Annisa, N., Wahab, A., & Abdullah, M. W. (2025). *Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Prinsip* . 7(2), 234–248.
<https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v7i2.3876>
- Islam, U., Sumatera, N., Hadad, A., Islam, U., Sumatera, N., Ratulangi, D., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Retorika dan teknik debat politik*. 2(4), 560–574.
- Mulyadi, S., & Suryanto, A. (2022). *Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021*. 1(1), 17–29.
- Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2024). *Urgensi Adopsi Metode Profit Sharing Dalam Skema Bagi Hasil Bank Syariah*. 7, 415–424.
- Nurdin, J. T. R., Sihitang, K., & Padangsidempuan, K. (2022). *MODERATING DI PROVINSI SUMATERA UTARA*. 01.
- Purwokerto, U. M., & Produktif, Z. (2011). *Pengelolaan zakat di Indonesia semakin menunjukkan perkembangan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Potensi dan dukungan berbagai stakeholders dalam pengelolaan zakat pengelolaaan (manajemen) secara kelembagaan . Maka , dalam konteks*.
- Syariah, A. J. E., Putri, A., Khairani, A., & Ningtias, A. M. (2025). *Maqashid Syariah sebagai Landasan Pengembangan Green Economy di Indonesia*. 4, 1–10.
- Ubaidillah, U., Nur, I., & Muhatdi, A. (2024). *Konstruksi Ekonomi Islam Berbasis Interdisipliner : Studi Islam dan Maqashid Syariah* . 12.
<https://doi.org/10.32332/adzkiya.v12i2.9431>
- Waid, A., Doktor, P., Hukum, I., & Islam, U. (2020). *Teori Maqashid Al- Syari ' Ah Kontemporer Dalam Hukum Islam Dan Relevansinya Dengan Pembangunan*. 04, 191–205.
- Zen, H., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *Kajian Istinbāth Maqāshid Al - Syarī ' Ah Dalam*. 2(12).